

**MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE
KERJA KELOMPOK TK NEGERI PEMBINA DOLO**

***IMPROVING CHILDREN'S SOCIAL INTERACTIONS THROUGH METHODS
WORKING GROUP OF STATE KINDERGARTEN CONTRACTOR DOLO***

¹Linar Destiana Tahir, ²Arsyad Said, ³Abdul Munir

*^{1,2,3}Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Palu (Email : Linar.Tahir03@gmail.com)
(Email: arsadsaid@gmail.com)
(Email: (abdulmunir@gmail.com))*

Alamat Koresponden:

Nama : Linar Destiana Tahir
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palu
Hp : +62852-9863-7373
Email : Linar.Tahir03@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Dolo?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelompok B TK Negeri Pembina Dolo. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2019 di TK Negeri Pembina Dolo dengan melibatkan seluruh anak di Kelompok B yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II untuk melihat sejauhmana perubahan yang ditunjukkan oleh anak tentang peningkatan Interaksi Sosial anak sebelum dan setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk mengukur peningkatan interaksi sosial anak melalui penggunaan metode kerja kelompok, dilakukan dengan cara penelitian terhadap aspek saling menghargai, bekerjasama dan saling menghormati. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan interaksi sosial anak dengan menggunakan metode kerja kelompok didalam kelas oleh guru kepada anak didik dikelompok B TK Negeri Pembina Dolo. Secara umum terjadi peningkatan penilaian akhir dari kegiatan penelitian ini, yaitu kategori berkembang sangat baik pada penilaian saling menghormati ada 28,58%, bekerja sama terdapat 38,10%, dan saling menghargai terdapat anak, 33,33%. Melihat perolehan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode kerja kelompok di dalam proses pembelajaran di kelompok B TK Pembina Dolo dapat membantu meningkatkan interaksi sosial anak.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Metode Kerja Kelompok

ABSTRACT

The main problem of this research is can children social interaction be increased through method of working group of state kindergarden of Pembina Dolo ? The objective of this research is to increase children social interaction through method of B working group of state kindergarden of Pembina Dolo. This research was carried out on February 2019 at the State Kindergarden of Pembina Dolo involving all 21 children of B group including five boys and sixteen girls The research activities were divided into three steps namely pra-action, cycles I and cycles II. It was done to see how far the shift of the children show on the

Increase of children social interaction before and after the class action research had been carried out. To measure the increase of children social interaction through method of B working group, the researcher conducted three aspect researches: mutual respect, collaborate, and mutual appreciate. Based on the research finding, there was an increase toward the ability of children social Interaction by using working group method in the class by teacher to children at B group of state kindergarden of Pembina Dolo. In general, there was an increase of final evaluation of this research activity, namely: wery good development category for mutual respect x 28,58% collaborate is 38.10% and mutual appreciate 33,33% Having looked at the above obtained research results, the researcher can conclude that the application of working group method in the learning process at B group of state Kindergarden of Pembino Dolo can help children increase their social interaction.

Keywords: *Social interaction method of working group*

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan tahapan awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia, sehingga kelak dapat menjadi generasi yang handal serta mampu membangun bangsa yang memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran pada anak Taman Kanak-Kanak harus senantiasa mengedepankan kebutuhan dari seorang anak. Pada anak usia dini telah membutuhkan suatu upaya pendidikan untuk dapat mencapai optimalisasi pada semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran, hendaknya dilakukan melalui kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Dengan penggunaan Metode Kerja Kelompok mereka bisa bersosial yaitu dengan saling tolong menolong, bekerja sama menghormati guru, dan berkomunikasi. Melalui Kerja Kelompok anak-anak melihat dengan nyata dan mereka bisa meniru kembali apa yang mereka lihat langsung.

Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Dolo. mengharapkan hasil belajar, agar anak mampu bersaing dengan membantu proses tumbuh kembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran dikelompok B berdasarkan pengalaman sebagai guru yang mengajar dikelompok tersebut mempunyai masalah dalam pengembangan kemampuan sosial. Perilaku negatif masih sering diperlihatkan anak-anak baik dikelas maupun diluar kelas meskipun disadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan yang dilihat dari perilaku anak bukan hanya pembelajaran dikelas namun juga di lingkungan dirumah merupakan faktor penentu pula. Namun dalam pembelajaran dikelas guru hendaknya menerapkan profesionalismenya dalam menggunakan berbagai media termasuk dalam menanamkan disiplin.

Perilaku sosial anak merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional yang dikemas dalam kurikulum dijabarkan melalui GBPP dan satuan kegiatan harian. Saya menyadari bahwa belum semuanya dapat terlaksana secara maksimal. Karena berbagai faktor. Saya sebagai guru yang mengajar masih banyak harus belajar baik secara langsung dikelas maupun secara teori disosial emosional, kognitif. Disamping itu juga menekankan adanya pembiasaan melalui penanaman berbagai disiplin dan perilaku positif yang diharapkan dapat merubah perilaku anak.

Pengembangan kemampuan perilaku sosial merupakan suatu hal yang penting bagi setiap anak yang merupakan penanaman perilaku sosial kearah terbentuknya manusia yang berkarakter. Tidak terkecuali bagi anak TK yang masih harus dikembangkan kemampuan dasar lainnya. Adanya perilaku negatif anak disekolah, tentunya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar anak TK dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya baik dirumah maupun disekolah. Pembentukan perilaku yang positif melalui penanaman disiplin saja belum dapat mewujudkan harapan kita semua perlu pula adanya berbagai metode, model dan strategi untuk mengembangkan perilaku positif. Guru harus lebih profesional dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media, metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Pengalaman saya sebagai guru yang mengajar anak TK khususnya dikelompok B banyak mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah pengembangan kemampuan perilaku sosial anak kurang dapat berkembang secara maksimal. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi Analisis kurangnya berkembang kemampuan perilaku sosial anak Guru hendaknya menyadari bahwa apa yang menjadi Analisisnya harus di analisa dan dicari jalan keluarnya untuk mengatasinya. Kampus, Untuk itu guru termasuk

penulis harus selalu melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran, salah satunya melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak bukan hanya dengan pembiasaan atau disiplin tetapi melalui metode kerja kelompok dengan memanfaatkan lingkungan selama proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 :18-19) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan/aksi (action), observasi/penilaian (observing) dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok B TK Negeri Pembina Dolo dengan jumlah anak didik sebanyak 21 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Dipilihnya Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Dolo sebagai lokasi penelitian, karena faktor kelancaran penelitian serta pertimbangan bahwa TK tersebut merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan tugas mengajar serta melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi Sosial Anak Dalam Aspek Saling Menghormati

Interaksi sosial merupakan kunci atau syarat utama dari kehidupan sosial, karena tanpa kehidupan sosial, tidak mungkin tercipta sebuah kehidupan bersama. Bertemunya antara dua orang tidak akan mungkin menghasilkan sebuah pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa adanya komunikasi, saling mempengaruhi dan kerja sama, bahkan persaingan ataupun pertikaian, untuk mencapai tujuan bersama. Demikian halnya yang terjadi pada anak-anak di TK Negeri Pembina Dolo yang menjadi subjek penelitian dengan berkonsentrasi pada tema meningkatkan interaksi sosial anak melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Di dalam penggunaan metode kerja kelompok, anak dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sesuai jumlah yang efisien untuk sebuah kelompok kerja. Pemberian-pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada anak didik di dalam kelompok tersebut tentunya akan menimbulkan umpan balik kepada anak didik untuk bertanya kembali kepada gurunya mengenai hal-hal yang belum diketahui atau belum dimengerti oleh anak. Anak

didik yang bertanya kepada sang guru maupun sebaliknya guru yang memberikan pertanyaan atau jawaban-jawaban yang membantu anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya, secara tidak langsung telah tercipta suatu hubungan interaksi, khususnya interaksi sosial anak dengan guru.

Pada penelitian ini kegiatan pelajaran dilakukan secara berkelompok hal ini dilakukan agar anak mampu memahami satu sama lain dengan sesama anggota kelompoknya. Dan agar anak mampu memahami dalam bekerjasama, bersikap sopan dan tolong menolong dari interaksi dengan sesama anggota kelompoknya,

Seperti yang dikatakan oleh Piaget dan Gordon (Dalam Yuliani, 2013, Him, 2) Piaget mengemukakan bahwa "Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya" sedangkan Gordon mengatakan bahwa "Dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar mengatur diri sendiri agar bisa membina persahabatan dan saling tolong-menolong didalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 1, 2 dan 3 lampiran, dari Kelemahan selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni Hasil Pengamatan Pra Tindakan, siklus I, siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak khususnya interaksi sosial anak dalam menghargai guru. Sebagai perbandingan, pada saat Hasil Pengamatan Pra Tindakan, dari 21 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 4 orang (19,04%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan terdapat 6 orang anak (28,57%), selanjutnya untuk kategori mulai berkembang, terdapat 4 orang anak (19,04%). Sedangkan untuk kategori belum berkembang, jumlah anak adalah 7 orang (33,335). Melihat hasil tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak di Kelompok B pada TK Negeri Pembina Dolo khususnya mengenai interaksi sosial anak dalam aspek saling menghormati melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak dalam aspek saling menghormati, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (Hasil Pengamatan Pra Tindakan). Data yang diperoleh dari Kelemahan pada Siklus I yaitu dari 21 orang anak, terdapat 5 orang anak (23,80%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 8 orang anak (39,09%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, kemudian 3 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya yaitu 5 orang anak (23,80%) yang masuk dalam kategori belum

berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai Hasil Pengamatan Pra Tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, target peneliti adalah ingin lebih meningkatkan tingkat interaksi sosial anak dalam kategori sangat baik dan baik, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (Siklus II) untuk lebih mengoptimalkan interaksi sosial anak dalam penilaian saling menghormati melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Tabel 3 lampiran, pada Siklus II diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian interaksi sosial anak pada aspek penilaian saling menghargai. Data yang berhasil diperoleh dari 21 orang anak, terdapat 7 orang anak (33,33%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik, 9 orang anak (42,85%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, selanjutnya 3 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak (9,52%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat interaksi sosial anak dalam penilaian saling menghormati melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Melihat perolehan data pada Siklus II mengenai peningkatan interaksi sosial anak dalam hal saling menghormati melalui penggunaan metode kerja kelompok sangat baik. Hal ini selanjutnya menjadi dasar peneliti untuk tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan.

Interaksi Sosial Anak Dalam Bekerja Sama

Hubungan sosial dengan teman sebaya atau yang sering dikenal dengan interaksi sosial dengan teman. Secara gamlang, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial anak dengan teman sebayanya merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai modal anak di masa depan dapat memosisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.

Melalui metode kerja kelompok yang di desain oleh peneliti, ternyata diperoleh hasil yang sangat baik, ditinjau dari interaksi sosial anak dengan teman sebayanya. Anak didik yang awalnya tidak suka bergaul atau memiliki karakter pendiam, dengan adanya penggunaan metode kerja kelompok anak kemudian lebih rileks untuk berkomunikasi dengan temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pembawaan anak kelak di masa mendatang yang dapat berinteraksi dengan masyarakat luas.

Menurut Ury (2007:110) “Kata menghargai berasal dari bahasa latin Respektare yang terdiri dua bagian kata Re- yang berarti “lagi” dan Spetare yang berarti “lihat” dengan kata lain menghargai berarti melihat lagi atau melihat dengan perhatian, Abubakar Fahmi (2010:96) menyatakan bahwa “anak yang dapat menghargai orang lain akan menjadi anak yang tahu berterima kasih”.

Memperbaiki karakter bangsa adalah tanggungjawab kita bersama sesuai dengan peran kita masing-masing sebagai pendidik upaya memperbaiki karakter bangsa dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, menjadi teladan siswa-siswanya, memahami mereka. Menurut Nanang (2008:102) “menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik”.

Dari Kelemahan selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni Hasil Pengamatan Pra Tindakan, siklus I, siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak khususnya interaksi sosial anak dengan teman. Sebagai acuan, pada saat Hasil Pengamatan Pra Tindakan, dari 21 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 4 orang (19,04%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan terdapat 6 orang anak (28,57%) selanjutnya untuk kategori mulai berkembang, terdapat 3 orang anak (14,28%). Sedangkan untuk kategori belum berkembang, jumlah anak adalah 8 orang (39,09%). Data tersebut tentunya merupakan sebuah jawaban atas kekurangan yang selama ini tidak dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini sebagai upaya meningkatkan interaksi sosial anak.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan menggunakan metode kerja kelompok, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (Hasil Pengamatan Pra Tindakan). Data yang diperoleh dari Kelemahan pada Siklus I yaitu terdapat 6 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 8 orang anak (39,09%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, sementara untuk kategori mulai berkembang terdapat 3 orang anak (14,285), sedangkan sisanya yaitu 4 orang anak (19,04%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Hasil Pengamatan Pra Tindakan, tentunya sangat baik. Tetapi, target peneliti adalah ingin mencapai lebih meningkatkan interaksi sosial anak lebih baik lagi, sehingga peneliti kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (Siklus II) untuk lebih mengoptimalkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dalam hal bekerja sama.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang sangat menggembirakan dari penilaian terhadap interaksi sosial anak dengan teman sebaya khususnya dalam bekerja sama. Data yang berhasil diperoleh dari 21 orang anak, 7 orang anak (33,33%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik, 10 orang anak (47,61%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak (9,52%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 2

orang anak (9,52%) yang masuk ke dalam kategori belum berkembang pada penilaian interaksi sosial anak khususnya dalam aspek bekerja sama dengan teman sebayanya.

Interaksi Sosial Anak Dalam Aspek Saling Menghargai

Interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai merupakan salah satu hal yang patut di kembangkan serta dibiasakan oleh pendidik kepada anak. Hal ini dikarenakan, saat anak beranjak dewasa dan mulai bersosialisasi di dalam masyarakat yang memiliki beragam kultur budaya yang berbeda, anak tersebut dapat menghargainya. Dengan tumbuhnya sikap saling menghargai, diharapkan anak tersebut akan dapat berinteraksi secara baik di dalam masyarakat kelak.

Menurut Ali Nugraha dan kawan-kawan (2005:22) “kemampuan kerjasama merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok, sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain”. Sedangkan menurut Hurlock (1978:268) bahwa bekerjasama yaitu “kemampuan bekerjasama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kepribadian individual dan mengutamakan semangat kelompok” adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok.

Dari Kelemahan selama penelitian berlangsung, yang dibagi atas tiga tahap, yakni Hasil Pengamatan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai. Sebagai perbandingan, pada saat Hasil Pengamatan Pra Tindakan, dari 21 anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik hanya 4 orang (19,04%) anak saja, sementara untuk kategori berkembang sesuai harapan terdapat 7 orang anak (33,33%) selanjutnya 3 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang. Sedangkan untuk kategori belum berkembang, jumlah anak adalah 7 orang (33,33%). Melihat hal tersebut, peneliti merasa sangat perlu untuk segera melaksanakan tindakan kelas dengan target meningkatkan interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai melalui penggunaan metode kerja kelompok pada kelompok B TK Negeri Pembina Dolo.

Selanjutnya, setelah penelitian mengadakan kegiatan tindakan kelas dengan target untuk meningkatkan interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai, ternyata diperoleh hasil yang meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (Hasil Pengamatan Pra Tindakan). Data yang diperoleh dari Kelemahan pada siklus I yaitu terdapat 6 orang anak (28,57%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, selanjutnya 7 orang anak (33,33%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (14,28%) yang masuk ke dalam kategori mulai berkembang, sedangkan sisanya yaitu 5 orang anak

(23,80%) yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil ini, bila dibandingkan dengan perolehan nilai pada Hasil Pengamatan Pra Tindakan, tentunya meningkat. Tetapi, target penelitian adalah kembali meningkatkan jumlah anak yang masuk ke dalam kategori sangat baik lebih banyak lagi, sehingga penelitian kembali melanjutkan pemberian tindakan kelas selanjutnya (siklus II) untuk lebih meningkatkan interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai.

Pada Siklus II, diperoleh hasil yang lebih memuaskan dari penilaian interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai menggunakan metode kerja kelompok. Data yang berhasil diperoleh dari 21 orang anak, ternyata 7 orang anak (33,33%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik, 11 orang anak (52,38%) yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan, selanjutnya 2 orang anak yang (9,52%) masuk ke dalam kategori mulai berkembang, dan 1 orang anak (4,76%) masuk ke dalam kategori belum berkembang dalam penilaian interaksi sosial anak dalam aspek saling menghargai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :Melalui metode kerja kelompok yang diterapkan di kelompok B TK Negeri Pembina Dolo dapat meningkatkan interaksi sosial anak dengan teman, guru, dan lingkungan. Kegiatan yang memicu perkembangan interaksi sosial anak sebaiknya selalu dilakukan agar anak sejak dini telah terbiasa untuk berinteraksi baik terhadap guru, teman maupun lingkungan sekitar. Keterangan presentasi dan dengan adanya pembelajaran metode kerja kelompok interaksi sosial anak terdapat peningkatan pada siklus 1 saling menghormati meningkat menjadi 53,71% sangat baik, dan baik. Kemampuan bekerjasama menjadi 50% kategori sangat baik dan baik. Dan selanjutnya saling menghargai 53,57%. Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan saling menghormati 78,57% dan bekerjasama 78,57% dan saling menghagai menjadi 82,14% dengan demikian dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata 27,43% dari masing-masing kemampuan interaksi sosial yang diamati dalam kategori sangat baik dan baik, sedangkan 47,08%, walaupun masih ada anak yang belum berhasil meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya 3 anak atau 10,71% saja dari semua kemampuan yang diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi S. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sukmawati. (2011). *Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelompok B TK Alkhairaat Ambibabo*. Skripsi pada FKIP Universitas Tadulako. Palu : tidak diterbitkan
- Susiati, S. (2011). *Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelompok B Teratai Sunju*. Skripsi pada FKIP Universitas Tadulako. Palu : tidak diterbitkan
- Yuliani Y. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Dengan Menggunakan Metode Proyek Berbasis Kooperatif (Skripsi)*. Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Kampus Cibira Universitas Indonesia Bandung.

LAMPIRAN

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

Simbol	Kategori	Aspek Yang Diamati						%
		A		B		C		
		f	%	f	%	F	%	
****	BSB	4	19,04	4	19,04	4	19,04	19,04
***	BSH	6	28,57	6	28,57	7	33,33	30,15
**	MB	4	19,04	3	14,28	3	14,28	15,87
*	BB	7	33,33	8	39,09	7	33,33	34,92
Jumlah		21	100	21	100	21	100	100

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I

Simbol	Kategori	Aspek Yang Diamati						%
		A		B		C		
		F	%	f	%	f	%	
****	BSB	5	23,80	6	28,57	6	28,57	26,98
***	BSH	8	39,09	8	39,09	7	33,33	36,50
**	MB	3	14,28	3	14,28	3	14,28	14,28
*	BB	5	23,80	4	19,04	5	23,80	22,22
Jumlah		21	100	21	100	21	100	100

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II

Simbol	Kategori	Aspek Yang Diamati						%
		A		B		C		
		F	%	f	%	f	%	
****	BSB	7	33,33	7	33,33	7	33,33	33,33
***	BSH	9	42,85	10	47,61	11	52,38	47,61
**	MB	3	14,28	2	9,52	2	9,52	11,11
*	BB	2	9,52	2	9,52	1	4,76	7,93
Jumlah		21	100	21	100	21	100	100